

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Wilayah Dan Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Pembentukan Desa Compang Congkar**

Gambar 4.1  
Kantor Desa Compang Congkar



Sumber: dokumentasi penulis tanggal 23 Juni 2023

Terbentuknya Desa Compang Congkar, sebelumnya bagian dari wilayah Desa Rana Mese. Pada tahun 1993 masyarakat Desa Compang Congkar khususnya dusun III (Kampung Pata) dan dusun IV (Kampung Congkar) melihat jangkauan pelayanan pemerintah yang luas dan penduduknya yang begitu banyak, maka akan menyulitkan pemerintah Desa Rana Mese untuk memberikan pelayanan secara maksimal.

Melihat kondisi tersebut, masyarakat dusun III dan dusun IV masih menjadi bagian dari wilayah pemerintahan Desa Rana Mese, mengambil langkah insiatif untuk segera membuat kedua kampung tersebut menjadi sebuah desa

otonom dengan harapan adanya pendekatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Niat baik masyarakat disambut positif oleh pemerintah kabupaten. Dua kampung yang sebelumnya masih menjadi bagian dari Desa Rana Mese, akhirnya ditetapkan menjadi sebuah desa dengan statusnya sebagai desa persiapan, dengan sebutan “Desa Compang Congkar. Nama desa tersebut diambil dari nama kampung tertua dan memiliki sejarah kedaluan (*ibu kota kedaluan Congkar*) di Kecamatan Congkar, yaitu “*KAMPUNG CONGKAR*”.

Berkaitan dengan statusnya masih sebagai desa persiapan, pemerintah kabupaten menunjuk salah seorang sebagai kepala desa persiapan Bapak Marsel Sara yang menjabat sejak tahun 1997-1999. Pada tahun 2000 pemerintah kabupaten Manggarai meningkatkan status Desa Compang Congkar menjadi desa definitif. Proses pemilihan kepala desa definitif untuk masa jabatan tahun 2000–2008. Hasilnya menetapkan kepala desa definitif Desa Compang Congkar yakni Bapak Zakarias Madur.

Setelah berakhirnya masa jabatan Zakarias Madur, maka proses perhelatan demokrasi di Desa Compang Congkar kembali digunakan untuk memilih kepala desa yang (*ketiga*) atas nama Bapak Fransiskus Adi terhitung dari tahun 2009-2015. Selanjutnya melakukan proses perhelatan demokrasi untuk kepala desa yang (*keempat*) proses tersebut berjalan sangat lancar dan berhasil memilih dan menetapkan Bapak Fransiskus Adi sebagai kepala desa terhitung dari tahun 2016-2021. Pada tanggal, 26 Agustus 2021 dilakukan pemilihan kepala desa Hingga sekarang, Kepala Desa Compang Congkar terpilih ialah Bapak Gabriel Hardus untuk masa waktu 6 (*enam*) tahun, masa jabatan terhitung sejak tahun 2022-2027.

#### 4.1.2 Luas Dan Batas Wilayah Desa Compang Congkar

Desa Compang Congkar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Congkar, dengan luas wilayah adalah: 3,13 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas Desa Compang Congkar :

- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Haju Ngendong Kecamatan Elar.
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Compang Lawi Kecamatan Congkar.
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung Congkar.
- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rana Mese Kecamatan Congkar.

#### 4.1.3 Keadaan Demografi Desa Compang Congkar

##### a. Keadaan Penduduk

Menurut data yang diperoleh dari kantor Desa Compang Congkar, Jumlah Penduduk Desa Compang Congkar sebanyak 1.404 jiwa dengan rincian laki-laki 686 jiwa, perempuan 718 jiwa yang tersebar di 12 RT,3 RW, 3 Dusun serta jumlah KK 424 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Desa Compang Congkar berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-5	49	36	85
6-10	70	41	111
11-15	19	23	42
16-20	89	116	205
21-25	105	92	197
26-30	32	59	91

31-35	37	23	60
36-40	32	75	107
41-45	39	36	75
46-50	48	51	99
51-55	53	59	112
56-60	47	56	103
60+	66	51	117
Jumlah	686	718	1.404

Sumber data: di olah dari kantor Desa Compang Congkar.

b. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan salah satu pembangunan yang bersentuhan langsung dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal maupun non formal terus mendapatkan perhatian dalam melayani kebutuhan masyarakat. Adapun keadaan jumlah penduduk Desa Compang Congkar berdasarkan tingkat pendidikan. Belum sekolah sebanyak 175 orang. SD/ sederajat sebanyak 441 orang. SLTP/ sederajat sebanyak 285 orang. SLTA/ sederajat sebanyak 241 orang. D-3 sebanyak 100 orang. S-1 sebanyak 162 orang. Jumlah semuanya 1.404 orang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Desa Desa Compang Congkar berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belum sekolah	49	36	85
SD/ sederajat	78	63	141
SLTP/ sederajat	39	46	85

SLTA/ sederajat	129	112	241
D-3	164	136	200
S-1	227	325	552
Jumlah	686	718	1.404

Sumber data: diolah dari Kantor Desa Compang Congkar

c. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaraian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga, makamasyarakat harus bekerja sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki serta tersedianya lahan atau lapangan kerja di Kabupaten Manggarai Timur umumnya serta Desa Compang Congkar khususnya. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Compang Congkar, guru sebanyak 105 orang. Mantri dan Bidan sebanyak 17 orang. Petani sebanyak 641 orang. Pengemu disebanyak 5 orang. Pedagang dan Wiraswasta sebanyak 190 orang. Belum bekerja sebanyak 446 orang. Jumlah semuanya 1.404 orang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk Desa Compang Congkar berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Guru	49	56	105
Mantri/Bidan	7	10	17
Petani	326	315	641
Pengemudi	5	-	5
Pedagang/Wiraswasta	72	118	190
Tidak Belum Bekerja	227	219	446
Jumlah	686	718	1.404

Sumber data: diolah dari Kantor Desa Compang Congkar

d. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Kehidupan beragama sangat penting bagi umat manusia, karena dengan kehidupan beragama dapat mewujudkan individu yang hidup rukun dan harmonis. Agama juga dapat membina masyarakat untuk hidup rukun dan damai baik bagi para pemimpin agama maupun atar umat agama. Berdasarkan data tahun 2022, Masyarakat desa Compang Congkar hanya menganut 1 dari 6 agama dan kepercayaan yang dianut Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Katolik yang berjumlah 1.404 orang.

**4.1.4 Kondisi Pemerintahan Desa Compang Congkar**

Dalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Tata Kerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Mulai Pasal 6-10 disebutkan bahwa Bupati dan perangkat daerah mempunyai kewajiban dan kemampuan yang meliputi:

1. Kepala desa
  - a) Kepala desa adalah kepala pemerintahan yang menggerakkan penyelenggaraan pemerintahan desa.
  - b) Kepala desa diberi tugas menyelenggarakan Pembangunan, pembinaan Masyarakat dan pemberdayaan Masyarakat.
  - c) Untuk melaksanakan kewajiban sesuai rencana, kepala desa mempunyai fungsi-fungsi antara lain:
    - 1) Menyelenggarakan pemerintahan seperti organisasi pemerintahan, menetapkan peraturan desa, mendorong kerukunan dan kerukunan, melakukan upaya pengamanan

wilayah setempat, pengorganisasian kependudukan, serta pengorganisasian dan pengawasan wilayah.

- 2) Melaksanakan Pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, dan Pembangunan bidang Pendidikan, Kesehatan.
- 3) Peningkatan kawasan setempat dan pelaksanaan keistimewaan dari masyarakat, sosial budaya masyarakat, agama dan ketenagakerjaan.
- 4) Penguatan kawasan seperti dilakukannya sosialisasi dan motivasi Masyarakat dibidang kebudayaan, keuangan, pemerintahan, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, kepemudaan, olah raga dan karang taruna.
- 5) Mengikuti asosiasi organisasi dengan yayasan lokal dan lembaga lain.

## 2. Sekretaris Desa)

- a) Sekretaris desa bertugas sebagai unsur penyelenggara sekretariat desa.
- b) Sekretaris desa diberi kepercayaan untuk membantu kepala desa dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan.
- c) Untuk melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Sekretaris desa mempunyai fungsi antara lain:
  - 1) Menyelesaikan urusan pengaturan seperti susunan pengurus, organisasi persuratan, kronik dan kampanye.

- 2) Menyelesaikan urusan-urusan umum, misalnya penyelenggaraan organisasi dan perkantoran, kesiapan rapat, pengorganisasian sumber daya, perbekalan, perjalanan dinas, dan administrasi umum.
- 3) Melakukan urusan moneter, misalnya mengawasi penyelenggaraan moneter, mengarahkan jenis pendapatan dan penggunaan, mengukuhkan penyelenggaraan moneter, dan mengendalikan gaji kepala kota, pemerintah desa, BPD, dan instansi pemerintah desa lainnya.
- 4) Menyelesaikan kegiatan-kegiatan perencanaan, misalnya mempersiapkan pengaturan gaji dan pengeluaran konsumsi desa, meninjau informasi untuk perbaikan, memeriksa dan menilai program, dan laporan perencanaan.

### 3. Kepala Bagian Usaha

- a) Kepala Bagian Urusan bertugas sebagai salah satu komponen staf sekretariat.
- b) Kepala Badan diserahi tugas membantu Sekretaris desa dalam urusan administrasi manajerial yang menunjang pelaksanaan tugas pemerintahan.
- c) Untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban pimpinan usaha, yang fungsi-fungsinya antara lain:
  - 1) Pimpinan instansi yang berwenang dan umum mempunyai pekerjaan, misalnya menyelesaikan urusan-urusan peraturan



seperti pengurus pencatatan, organisasi persuratan, kronik dan kampanye serta rencana manajerial untuk pemerintahan desa, pengaturan tata desa dan kantor, kesiapan pertemuan, pengorganisasian sumber daya, perbekalan, perjalanan dinas, dan dukungan masyarakat.

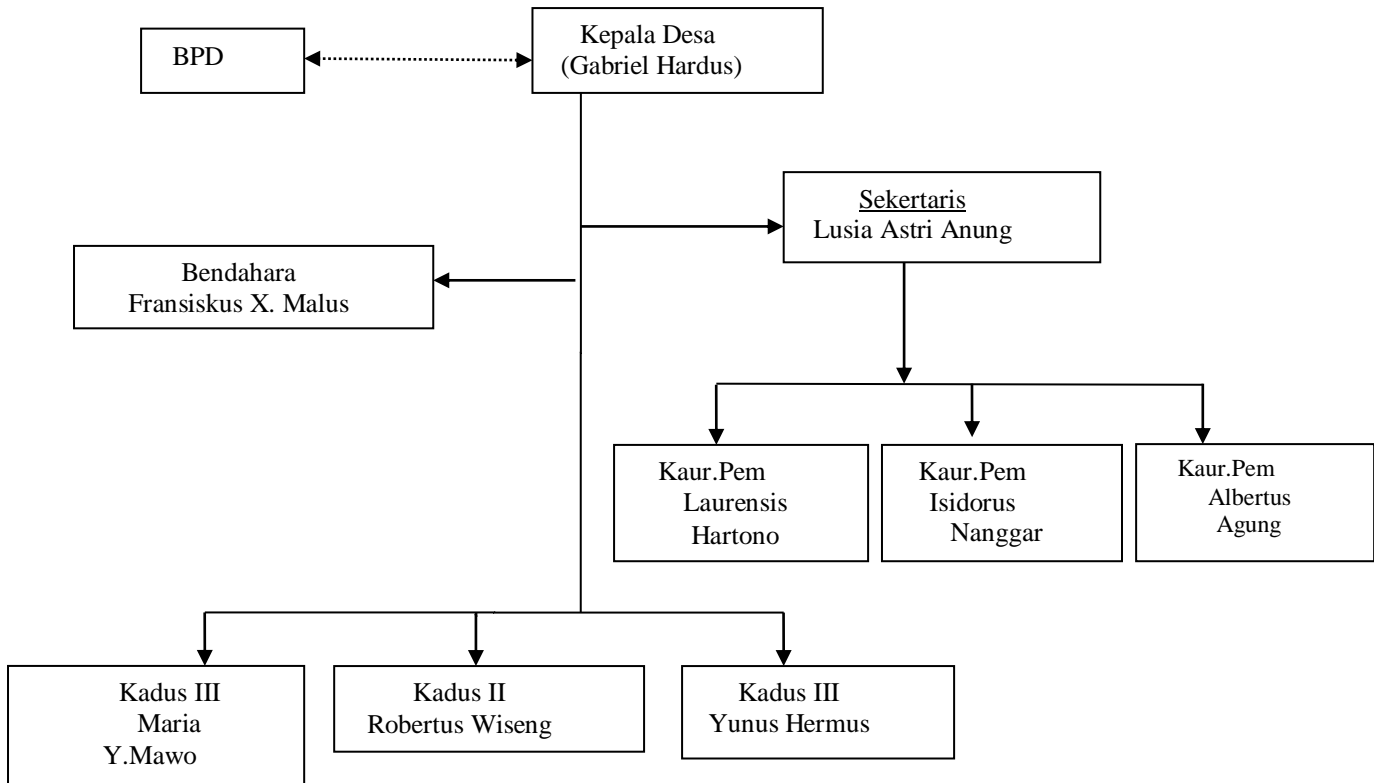
- 2) Kepala Badan Pemerintahan membantu kepala desa dalam melakukan penyelenggaraan organisasi kependudukan, administrasi pertanahan, pengarahannya, kerukunan dan ketertiban di wilayah desa, menyiapkan bahan-bahan untuk membentuk pendekatan pengorganisasian, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam menyusun produk hukum desa.
- 3) Pejabat perbaikan membantu kepala desa dalam menyelesaikan penyusunan bahan-bahan untuk menentukan strategi khusus untuk pergantian peristiwa keuangan daerah dan potensi desa, mengawasi organisasi kemajuan, mengawasi pemerintah daerah setempat serta bahan perencanaan untuk usulan tindakan dan melakukan tindakan yang benar.

#### 4. Kepala dusun

- a) Membantu menyelesaikan tugas kepala desa di wilayah kerjanya.
- b) Menyelesaikan pelatihan untuk meningkatkan kemandirian daerah dan partisipasi bersama.

- c) Melakukan latihan data tentang inisiatif yang didukung wajib pajak ke daerah setempat.
- d) Membantu kepala desa dalam membuat dan merencanakan latihan RW dan RT di ruang kerjanya.
- e) Melakukan berbagai tugas yang diberikan oleh kepala desa, serta beberapa fungsi dari dusun, antara lain:
  - 1) Mengkoordinasikan kegiatan pemerintah desa, pelaksanaan perbaikan dan pengembangan kawasan setempat di kawasan dusun.
  - 2) Melakukan tugas-tugas di bidang kemajuan dan perbaikan daerah setempat sesuai kemampuannya.
  - 3) Menyelesaikan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong Masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian.
  - 4) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban Masyarakat.
  - 5) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa

**SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA COMPANG  
CONGKAR, KECAMATAN CONGKAR, KABUPATEN MANGGARAI  
TIMUR.**



#### **4.1.5 Badan Permusawaratan Desa Compang Congkar**

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, bersama kepala desa, fungsi BPD adalah membahasa dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Dengan beberapa tugas dan hak BPD antara lain:

- a) Membahas rancangan peraturan bersama kepala desa.
- b) Melaksanakan pengawasan pelaksanaan peraturan desa.
- c) Megusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
- d) Membentuk panitia pemilihan kepala desa.
- e) Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- f) Menyusun tata tertib BPD.

Selain tugas ada beberapa hak yang dimiliki oleh BPD antara lain:

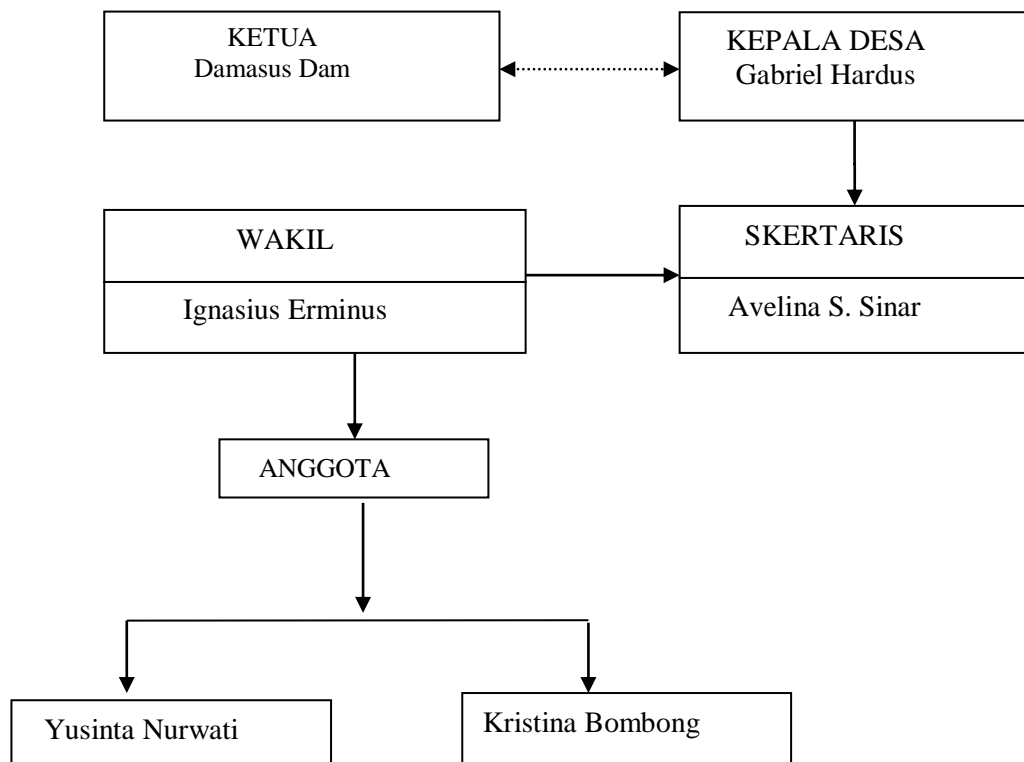
- a. Meminta keterangan kepada pemerintah desa.
- b. Menyatakan pendapat kewajiban.
- c. Mengamalkan pancasila, melaksanakan UUD 1945 dan mentaati segala peraturan perundang-undangan.
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
- e. Mempertahankan dan memelihara hukum nasional serta keutuhan NKRI.
- f. Menyerap, menampung, menghimpun dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat.
- g. Memproses pemilihan kepala desa.

- h. Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan.
- i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.
- j. Menjaga norma dan etika dalam hubungan kerja dengan lembaga kemasyarakatan.

Sebagai perwujudan demokrasi dalam pemerintahan desa di bentuk badan permusyawaratan desa (BPD) yang berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Keanggotaan BPD terdiri dari wakil penduduk desa yang di tetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat, sedangkan masa jabatannya 6 tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

**BAGAN 4.2**

**STRUKTUR BADAN PERMUSYAWARATAN DEESA COMPANG  
CONGKAR, KECAMATAN CONGKAR, KABUPATEN  
MANGGARAI TIMUR.**



## 4.2 Deskripsi *Wuat Wa'i*

Acara *wuat wa'i* di Desa Compang Congkar, Kecamatan Congkar, kabupaten Manggarai Timur secara rutin digelar. Secara etimologis, *wuat wa'i* berasal dari dua kata bahasa Manggarai, yaitu *wuat* yang berarti mengutus, membekali dan *wa'i* yang berarti kaki. Dalam arti sebenarnya, *wuat wa'i* artinya mengutus, membekali kaki. Padahal jika diartikan lebih mendalam, *wuat* artinya membekali dan *wa'i* artinya berjalan jauh. Jadi *wuat wa'i* mengandung makna mempersiapkan seseorang untuk berjalan jauh. Upacara *wuat wa'i* merupakan upacara meminta restu dari Tuhan sebagai wujud tertinggi, roh-roh leluhur diadakan sebuah keluarga Ketika seorang anaknya hendak merantau ke luar daerah salah satunya untuk melanjutkan Pendidikan atau pindah penduduk dari Manggarai ke daerah lain. Dalam tradisi *wuat wa'i*, para tokoh masyarakat, tua kampung dan para undangan memberikan doa dan bimbingan, dengan harapan agar yang bersangkutan dapat kembali dengan baik.

Sebelum acara *wuat wa'i* dilaksanakan. Di sini, pihak yang mengadakan acara akan menyambut *ase kae* (pertemuan keluarga) untuk membahas pengaturan acara bersama. Ketika semua keluarga sudah berkumpul (*lonto leok*), maka orang tua dari anak yang mengadakan acara *wuat wa'i* memegang wadah berisi *moke* (*tuak*) dan kemudian membuka pembicaraan tentang alasan diadakannya acara pertemuan keluarga (*neki ase kae*) tersebut. Dengan sebotol *moke* (*tradisi kepok*) yang dipegang oleh wali anak yang mengadakan acara *wuat wa'i*, mereka menyampaikan kepada keluarga besar yang hadir dan bersedia bekerjasama membantu ayah dan ibu dari anak yang akan mengadakan acara

*wuat wa'i* dan tujuan kumpul keluarga (*neki ase kae*) itu untuk mengkaji hal-hal yang diwajibkan pada acara tersebut. Misalnya saja dari segi waktu, biaya, tenaga yang dibutuhkan, dan konsep acaranya. Di sini, pihak yang mengadakan acara tersebut akan mengundang keluarga pihak ayah (*anak wina*) dan keluarga ibu (*anak Rona*) untuk ikut serta dalam acara *wuat wa'i* pada waktu yang telah ditentukan. Fungsi *wuat wa'i* dilaksanakan sekitar malam hari atau pada siang hari sebelum keberangkatan yang bersangkutan.

**Adapun tahapan dalam melaksanakan acara *wuat wa'i* adalah sebagai berikut:**

Pertama, keluarga dan pihak-pihak yang berkepentingan pergi berdoa di makam keluarga yang telah meninggal untuk meminta restu dan mengajak mereka untuk berkumpul di rumah acara, serta memohon kepada Tuhan untuk arwah mereka. Aturannya setelah berdoa di makam para leluhur (*ngaji one kubur ema lopo ende lopo*), tahap berikutnya dalam acara *wuat wa'i* adalah *kepok* untuk *anak rona*, *anak wina*, *ase ka'e* yang berada di dalam rumah dimana nantinya keluarga akan mengadakan Acara *wuat wa'i* menyampaikan maksud kepada *tukang torok* dengan memberikan *moke* atau tuak yang digunakan sebagai media transaksi, sumbangan, dan selanjutnya sebagai pengamat pada acara *wuat wa'i*. Pembicara *torok* (*tombo manuk*) meminta persetujuan semua pihak untuk memulai acara *tudak manuk*. *kepok* (menyapa orang yang hadir pada acara *wuat wa'i*) ucapan salaman (kabar pembuka) umumnya diberikan kepada orang lanjut usia (*ata hetu*) yang berasal dari keluarga yang akan pergi ke acara *wuat wa'i*:  
*"yo.....yo.yoo salang agu panden lonto sama dite kut ngaji sama laing wuat wa'i*



*ase, empo, anak dite. Kukut tegi salang gerak lako anak dite kapok botol*". Terjemahan (maksud dan tujuan kita duduk bersama di sini memohon kepada Tuhan untuk sanak saudara, cucu dan anak kita. memohon arahan dan kesempurnaan selama proses mengenyam Pendidikan. Inilah *tuak* sebagai bentuk solidaritas). Maksudnya: menyampaikan pernyataan menyambut atau selamat datang kepada *ase ka'e* yang hadir dengan memberikan *tuak* sebagai rasa kehormatan, persahabatan, kekeluargaan. Tujuannya: Ini adalah bentuk solidaritas sosial di mata masyarakat, khususnya di Desa Compang Congkar sebagai makhluk sosial yang ramah. Di sini, memandang *wuat wa'i* sebagai salah satu media untuk perekat solidaritas sosial, ada hal penting yang tidak boleh dilewatkan, yaitu *reis*. *Reis* dalam suasana ini bukan sekedar penyambutan dari sudut pandang yang sempit namun dari sudut pandang yang luas, *reis* dimaksudkan untuk memahami maksud dan alasan diadakannya acara tersebut sehingga *reis* (menerima tamu) juga diartikan sebagai ruang komunikasi dimana pengunjung diberikan penghormatan sambil meminta agar mereka terlibat dengan suka rela dan penuh saksama dalam rangkaian acara *wuat wa'i* mulai dari awal sampai acara selesai. Biasanya media merupakan indikasi hubungan dan persaudaraan dan terlibat secara sah. Saat *tuak reis* diterima maka yang hadir menjawab *tuak reis* tersebut dengan *goet* sebagai berikut. "*Yo..iyoo iyoo woko pean benta sen koal dongo ngasang ase ka'e kut ngaji cama laing wuat wa'i, ho manga ranga dongo wie hoo rawes daku, lako dia anak manga, Do'ong. dasar lalong bakok du lakon, lalong rombeng pas kolen. Toe tomo mun kanan kepok botol*" Terjemahannya: (iya... karena kami keluarga besar dipersilakan berdoa

bersama untuk hadir, kami bersedia dan memohon agar tidak ada halangan selama proses perjalanan di tana rantau semoga diberi kelancaran dalam perjalanan, diberikan keamanan dan tiba dengan selamat, juga sekolah dengan baik dan ketika kembali membawa hasil. Ayam putih jantan mengantar saat dia pergi dan ayam bercorak hias saat pulang ke rumah, *kapok botol* yang dimaksud bukan botol melainkan uang tunai).

Selanjutnya acara *torok tae* adalah bagian utama (inti) dari upacara *wuat wa'i*. penulis memberi sedikit pengertian tentang dua kata *torok tae*. *Torok tae* (*torok*=menyampaikan, mengemukakan, membeberkan; *tae*=berbicara). Pemahaman yang lebih lengkap tentang *torok tae* adalah menyampaikan pesan-pesan, seperti permohonan, sukuran, pujian, cinta, rasa hormat, terimakasih kepada Allah dan leluhur, individu, lingkungan, baik yang hidup maupun yang telah meninggal dunia untuk setiap perjumpaan positif manusia adanya dalam keadaan formal dan terbuka, di hadapan banyak individu yang menggunakan bahasa kiasan (bahasa tinggi tinggi budaya), dan dapat diselesaikan disertai dengan penyembelian hewan.

Proses adat untuk melengkapi acara *wuat wa'i* sendiri menggunakan bahan-bahan yang disiapkan berupa ayam Jantan warna putih, siri pinang, moke dan nasi. Ayam putih melambangkan kesucian, keaslian dan ketidak bersalahan/kekosongan. kosong artinya tidak ada apa-apa di dalamnya. *Go'et* (peribahasa) yang digunakan dalam acara *wuat wa'i* adalah "*Porong lalong bakok du lakom, lalong rombeng du kolek*" (Ayam putih sambil berangkat dan ayam cerah saat pulang berarti pergi tanpa membawa apa-apa dan pulang ke

rumah harus membawa pencapaian). Dalam acara *wuat wa'i*, anak yang hendak pindah baik melanjutkan sekolahnya atau pindah dari Manggarai ke daerah lain dan memohon doa restu dari segenap anggota keluarga dan toko Masyarakat serta toko adat agar perjalanannya ke tana rantau dapat memberikan perubahan bagi kualitas hidupnya sendiri dan juga kehidupan keluarganya.

*Goet Torok Tae.*

*“Iyoo..iyoo..iyoo.. denge dia lite embo agu nusi nang lawang mori agu ngaran rajan tara mi manuk dongo wie ho kudut wuat dongo ngasang anak dite toa dite, embo dite kudut kawé haju ata langkas agu wase ata bonggok. Dongo mesong nesua mungkin manga nipi dat ata kudut ba tema sehat weki ata one keluarga ai oke wone lesu salen agu wone wae laun. eme manga nipi dia kudut ba rezeki ai be lobo tetak kapu lobo pa. itu kaut rajan itu kaut tua hau manuk dongo tombo daku maja sain somba tukang etan lengkang salan wase saun bombot pesun dia urat manuk? Wale” (jawab):*

Terjemahan (iyoo..iyoo Dengarlah para leluhur kami dan juga tuhan yang maha kuasa. Tujuan kami ambil ayam pada malam ini untuk bekal kita punya anak untuk carai kayu yang tingi dengan tali yang besar. Seperti hari kemarin mungkin ada mimpi tidak baik untuk membawa tidak sehat badan dalam keluarga, buang di mata hari kesana dan buang di air sana. Kalau ada mimpi baik untuk bawah hasil simpan di atas punggung. Itu saja tujuan, kau ayam seperti omong saya sujut mendaki, buka jalan baik usus ayam).

*Toto urat* dan *teing helang* memberikan sesajian kepada leluhur dan makan bersama umumnya dilakukan setelah selesai *torok* (ungkapan mantra) selesai, yaitu ayam disembelih lalu dibersihkan. Bagian tertentu dari ayam, misalnya hati dan saluran pencernaannya diperlihatkan. Penutur *torok* akan membaca dengan teliti tanda-tanda yang diberikan oleh para pendahulunya/leluhur, khususnya mengenai dukungan dan restu mereka sehubungan dengan maksud di balik acara *wuat wa'i*. Sesuai permohonan dalam *torok*, apabila alat pencernaan/usus (urat) dan hati ayam sudah mengkilat dan lurus, maka permohonan tersebut telah dikabulkan. Sebaliknya. *Teing Helang* memberikan sumbangsuhnya kepada para pendahulu dengan cara mengkonsumsi daging ayam dan memberikannya kepada arwah para nenek moyang dengan memanfaatkan daun siri pinang dan moke yang telah disusun sebagai bentuk penghargaan atas ucapan terima kasih dari para pendahulu serta memohonan pertolongan untuk memperlancar segala sesuatu yang telah diujutkan dalam *torok*.